

Lampiran 1. Foto Jenderal Nasution



Sumber: Coro. 2011. http://gmic.co.uk/uploads/monthly_04_2011/post-10454-0-41492200-1302171489.jpg. Diakses tanggal 28 Juni 2012 Pukul: 19.02 WIB.

Lampiran 2. Foto Jenderal Nasution dan Jenderal Soeharto



Sumber: Mustaqim. 2010.

<http://mustaqimzone.files.wordpress.com/2010/04/soehartodanjenderalahnasution1.jpg>. Diakses tanggal 28 Juni 2012, pukul: 18.56 WIB

Lampiran 3. Foto Jenderal Nasution, Soekarno, dan Soeharto



Sumber: Sekretaris Negara. 2010.

<http://penasoeckarno.files.wordpress.com/2010/10/tonys-178.jpg>.

Diakses tanggal 28 Juni 2012, pukul: 19.09 WIB

Lampiran 4. Foto diorama Nasution saat meloloskan diri dari pembunuhan anggota PKI di rumahnya



Sumber: Sekretaris Negara. 2010.

<http://theoroengbinangproject.com/jakarta/museum-sasmita-loka-abdul-haris-nasution-5.jpg>. Diakses tanggal 28 Juni 2012, pukul: 19.12 WIB

Lampiran 5. Foto Pengangkatan Jenazah Keenam Jenderal Korban
Kebiadaban PKI di Lubang Buaya

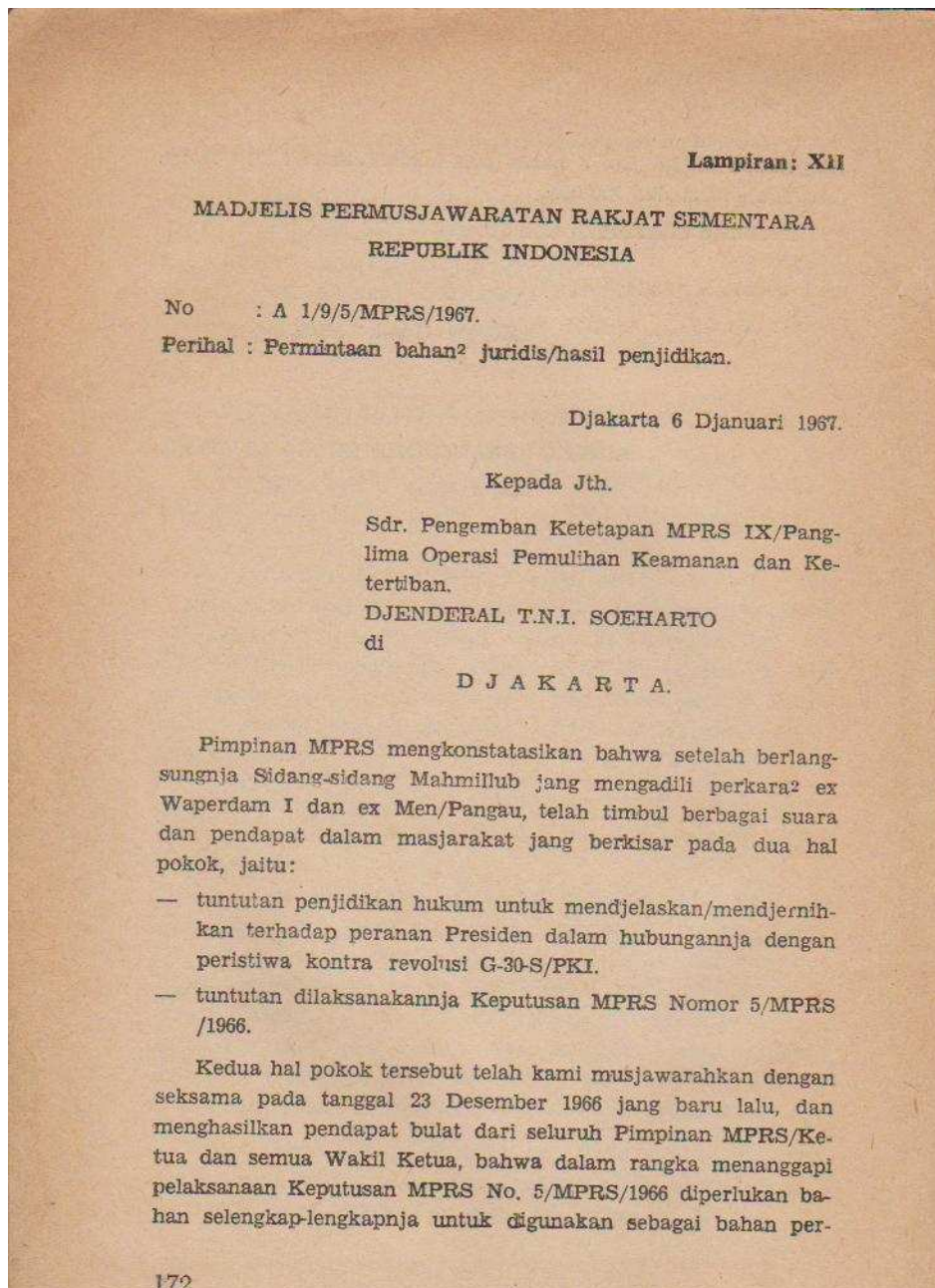


Sumber: Egaemstrong. 2009.

http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_30_September, Diakses tanggal 5

Juli 2012, pukul: 13.03 WIB.

Lampiran 6. Surat MPRS untuk Soeharto tentang bahan-bahan penyelidikan peranan Presiden Soekarno dalam G 30 S/PKI



timbangan dalam menilai pertanggungan-djawab pelengkap dari Presiden/Mandataris MPRS.

Dalam hubungan itu, kami mengharap Saudara memberikan kepada Pimpinan MPRS bahan-bahan juridis/hasil penjudikan hukum yang mendielaskan/mendjernihkan peranan Presiden dalam peristiwa G-30-S/PKI.

Atas bantuan Saudara kami sampaikan terima kasih.

P I M P I N A N

MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA
REPUBLIK INDONESIA

K E T U A,

ttd.

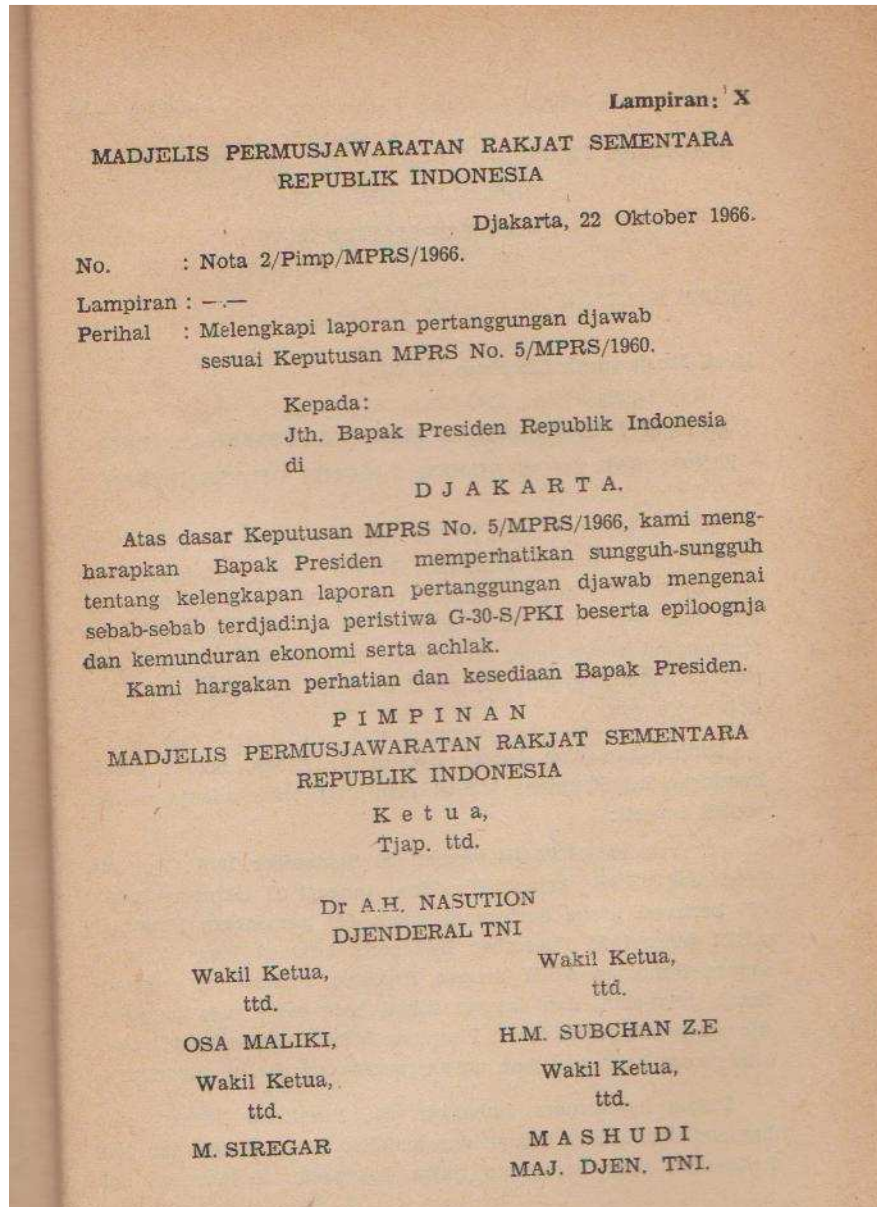
Dr A.H. NASUTION

DJENDERAL TNI

Sumber: A.H Nasution, *Menegakkan Keadilan dan Kebenaran, Jilid I.*

Jakarta: Seruling Masa. 1967.

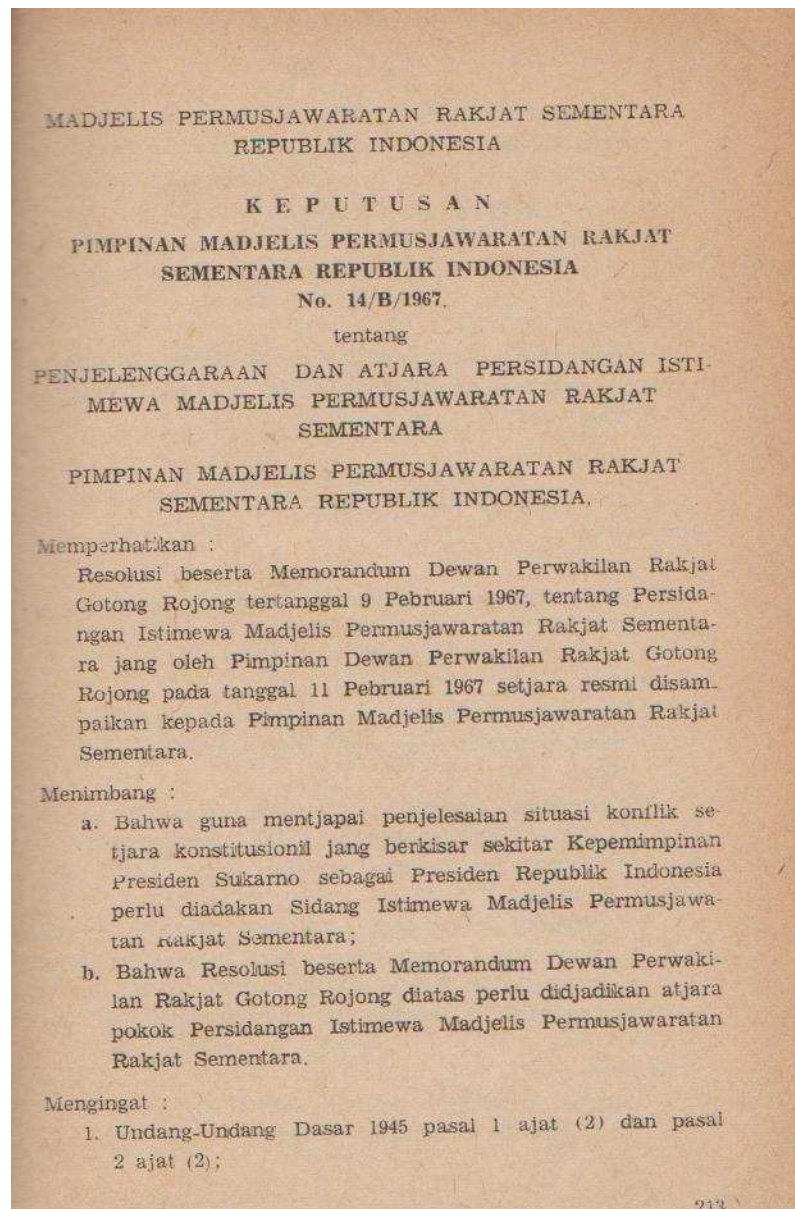
Lampiran 7. Surat MPRS kepada Presiden Soekarno



Sumber: A.H Nasution, *Menegakkan Keadilan dan Kebenaran*, Jilid I.

Jakarta: Seruling Masa. 1967.

Lampiran 8. Ketentuan penyelenggaraan dan cara persidangan MPRS



2. Pendjelasan Umum Undang-Undang Dasar 1945 Bagian Sistim Pemerintahan Negara angka-angka VII, III dan IV;
3. Ketetapan MPRS No. XIV/MPRS/1966;
4. Keputusan MPRS No. 1/MPRS/1966, tentang Peraturan Tata-tertib Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara.

Mendengar :

Permusjawaratan dalam rapat-rapat Badan Pekerdja Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara tanggal 14 s/d 16 Pebruari 1967.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA :

Menjelenggarakan Persidangan Istimewa Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara.

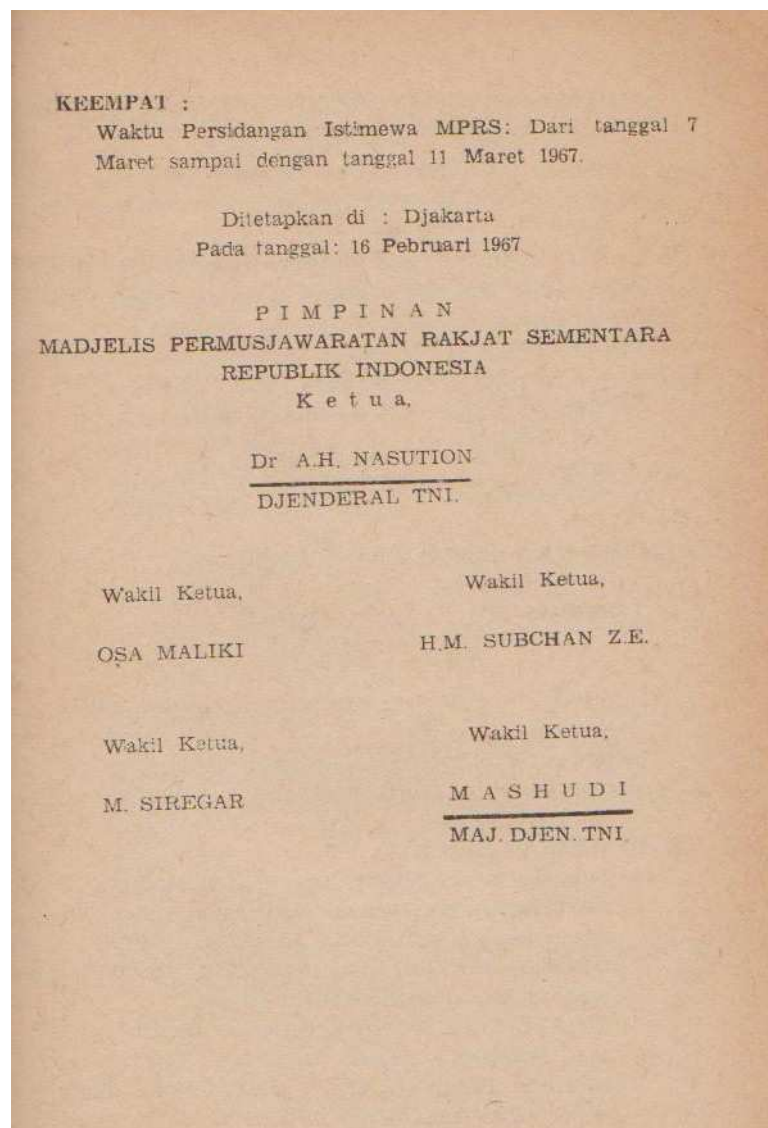
KEDUA :

Atjara Pokok Persidangan Istimewa Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Resolusi beserta Memorandum Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong tertanggal 9 Pebruari 1967 serta menentukan tindakan-tindakan konstitusionil selanjutnja.
2. Pengesahan Keputusan Pimpinan Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara tentang hasil-hasil karya Panitia-Panitia Ad Hoc MPRS, II, III dan IV dan penilaian kembali Ketetapan-ketetapan MPRS.

KETIGA :

Tempat Persidangan Istimewa MPRS: DI-Ibu-Kota Negara Republik Indonesia (Djakarta).



Sumber: A.H Nasution, *Menegakkan Keadilan dan Kebenaran, Jilid I.*
Jakarta: Seruling Masa. 1967.

Lampiran 9. Berita keterlibatan CIA

HEANDRIK

CIA

TAK pelak lagi, badan intelijen Amerika Serikat itu amat dikenal di sini. Ia muncul melalui berita media massa, buku, dan terutama film *action* yang diputar di layar bioskop dan televisi. Citra tentang agen CIA (Central Intelligence Agency) adalah seorang yang cerdas, berani, jago menembak dan main karate.

Maka entah dari mana asal-muasalnya, sejak setahun lebih yang lalu, secara bisik-bisik di sini, di kalangan elite beredar isu tentang dokumen CIA mengenai Gerakan 30 September PKI (G-30-S/PKI). Dokumen itu dikabarkan sangat sah. Maklumlah, dibikin oleh agen-agen yang cangguh. Gawatnya, menurut yang empunya kisah, dokumen itu mengungkap tentang versi lain dari G-30-S yang selama ini datang dari Pemerintah. Misalnya, konon dalam dokumen itu, G-30-S adalah hasil rekayasa CIA untuk menghancurkan Presiden Soekarno yang diketahui sangat anti-Amerika. Lalu Angkatan Darat—musuh PKI pada masa itu—digunakan untuk memprovokasi PKI sehingga dengan mudah partai itu dihancurkan. Soekarno jatuh dan berikutnya Soeharto menjadi presiden. Maka Pak Harto pun kena tuding dalam skenario ini.

Kemudian cerita berlanjut. Bahwa dokumen CIA itu baru akan dibongkar setelah 30 tahun. Itu tepatnya terjadi pada 1995, tahun ini. Maka, kata skenario tadi, pada tahun itu akan ada peristiwa "besar" di Indonesia. Soalnya, karena pengaruh globalisasi dan keterbukaan, dokumen CIA akan beredar luas di tengah masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat terguncang.

Walaupun tak persis betul, di Amerika Serikat memang ada ketentuan masa kerahasiaan sebuah dokumen. Ada yang 10 tahun, 20 tahun, atau 30 tahun, dan sebagainya. Sekarang dokumen CIA itu memang telah dibuka untuk umum. Judulnya, *Indonesia 1965: The Coup That Backfired*. Tapi skenario tadi tampaknya tak juga terjadi. Kenapa?

Maka kami menjadikan cerita itu menjadi *Laporan Utama* pekan ini. Bagian pertama meringkas isi pokok dan deskripsi dokumen itu. Bagaimana dokumen itu dibuat? Lalu bagian kedua, tentang para agen CIA yang pernah bertugas di Indonesia. Jumlahnya tak sedikit, 77 orang. Beberapa di antaranya ternyata dikenali cukup akrab dengan sejumlah orang Indonesia. Di bagian ketiga, diungkapkan isi *Indonesia 1965: The Coup That Backfired*. Apa saja yang terekam di sana? Apa kata dokumen itu tentang Pak Harto, Bung Karno, dan sebagainya?

Beruntung, wartawan kami di Washington, Kemala Atmojo, berhasil mewawancarai Bernardo Hugh Tovar, 73 tahun, agen CIA yang bertugas di Jakarta pada tahun 1964 sampai 1966. Artinya, agen yang satu ini tahu betul kisah di seputar meletusnya Gerakan 30 September 1965. "Anda orang Indonesia pertama yang berbicara dengan saya setelah saya meninggalkan Jakarta," kata Tovar kepada Kemala. Wawancara Tovar kami tempatkan di bagian keempat. Bagian ini juga diperkuat wawancara dengan Jenderal (purnawirawan) A.H. Nasution, saksi sekaligus pelaku sejarah yang sangat dalam hubungannya dengan peristiwa pengkhianatan PKI itu. Nasution adalah salah seorang target yang dibunuh, namun beruntung berhasil menyelamatkan diri. Tapi putrinya meninggal dunia karena peluru pasukan G-30-S/PKI. Wawancara lain di bagian ini dengan Manai Sophian, eks tokoh Partai Nasional Indonesia, yang sangat pro-Soekarno. Nah, selamat mengikuti kisah intel Amerika itu di negeri kita.

Amron Nasution

GATRA, 14 OKTOBER 1995

21

Sumber: Gatra tanggal 14 Oktober 1995

Lampiran 10. Wawancara Nasution dengan wartawan majalah Gatra

L A P O R A N U T A M A

Kesaksian Seorang Korban

Bekas Kasab Jenderal (purnawirawan) A.H. Nasution membantah Amerika Serikat campur tangan dalam peristiwa G-30-S/PKI.



ANDAR M. JAMINE

SALAH seorang jenderal yang menjadi bulan-bulanan Partai Komunis Indonesia (PKI) menjelang G-30-S/PKI adalah Jenderal Abdul Haris Nasution, Kepala Staf Angkatan Bersenjata (Kasab) waktu itu. Sehubungan dengan isu Angkatan Darat berniat mengambil alih kekuasaan, ia disebut-sebut sebagai pemimpinnya. Di tengah kemelut politik menjelang tahun 1965, Nasution bahkan dikabarkan berhubungan dengan Amerika Serikat, negeri yang waktu itu dikutuk Bung Karno sebagai biangnya kapitalis. Lalu CIA dituduh campur tangan di sekitar kudeta yang mengambil nyawa enam jenderal Angkatan Darat itu.

Untuk mengetahui pendapat A.H. Nasution mengenai tuduhan di atas, Priyono B. Sumbogo dari GATRA mewawancarai saksi dan pelaku sejarah itu. Petikannya:

Belum lama ini di Amerika Serikat, dokumen CIA yang dirahasiakan selama 30 tahun telah boleh dibaca umum. Secara umum dokumen itu ternyata memperkuat tulisan sejarah kita tentang G-30-S/PKI, termasuk buku-buku Anda. Bahwa PKI memang mendalangi gerakan itu, bahwa CIA tak terlibat, dan bukan Angkatan Darat yang sebenarnya ingin melakukan kup.

PKI memang berada di belakang G-30-S/PKI. Yang terus-menerus memprovokasi saya kan PKI.

Tentang tuduhan bahwa Angkatan Darat ingin melakukan kup lewat apa yang disebut Dewan Jenderal?

Mereka (PKI — *Red.*) memfitnah Angkatan Darat membikin rencana untuk mengopir kekuasaan lewat Dewan Jenderal. Saya bahkan disebut sebagai ketuanya. Isu itu disebarluaskan sehingga pada tingkat tertentu Bung Karno percaya. Bulan Agustus 1965, Bung Karno kolaps. Lalu dipanggilah dokter dari RRC (Republik Rakyat Cina — *Red.*). Dokter-dokter itu bilang, "Kalau Bung Karno masih hidup, mungkin tak bisa berjalan." PKI lalu berpikir, kalau keadaannya begitu, kita akan berebut dengan Angkatan Darat. Kalau kita tidak mendahului, Angkatan Darat yang akan mengopir kekuasaan bila Bung Karno meninggal. Ha... PKI segera menyebarkan fitnah tentang adanya Dewan Jenderal. Sebelumnya mereka sudah meng-

adakan persiapan, misalnya melakukan infiltrasi ke militer. Sebagai reaksi, di kalangan TNI muncul perwira progresif yang memotong maksud-maksud PKI. Inilah yang kemudian dimanipulasi PKI untuk menyebarkan isu Dewan Jenderal.

Ada tuduhan bahwa Amerika, dalam hal ini CIA, berperan dalam memata-ngkan situasi dan membantu Angkatan Darat. Sebenarnya bagaimana?

Yang saya ketahui kemudian ada intel

Tapi dalam bayangan Amerika, bila Presiden Soekarno meninggal, Anda dianggap sebagai pengganti.

Saya pun dengar soal itu dari Wakil Perdana Menteri Soebandrio. Pihak sana (Soebandrio dan PKI — *Red.*) juga sudah sedia cadangan.

Dalam buku Manai juga disebut tentang dokumen pembicaraan Anda dengan Dubes Jones pada 6 Maret 1964.

Oh, dia tahu betul ya. Saya malah tak tahu.

Dalam dokumen itu disebutkan bahwa Anda dan Dubes Jones berbicara di seputar konfrontasi dengan Malaysia. Dubes Jones berkata bahwa konfrontasi akan memukul AD yang di mata Amerika Serikat merupakan harapan untuk melawan komunis. Anda menjawab, "Kami tak ada pilihan lain kecuali terus berjuang."

Saya kira, Manai Sophiaan tak hadir waktu pembicaraan itu. Barangkali ia mendengar dari orang lain.

Tapi Manai mengutip sebuah buku yang mengatakan bahwa sesudah G-30-S/PKI, Amerika akan memberikan bantuan militer secara terselubung untuk menghindari penampilan campur tangan secara terang-terangan. Selain itu ada dokumen yang menyebut bahwa Amerika menyumbang *handy talkie* untuk keperluan komunikasi, dua diserahkan ke Kos-trad, tiga ke rumah Anda. Selain itu ada dokumen yang menyebut bahwa Anda mengirim Sukendro ke Bangkok untuk membicarakan bantuan Amerika kepada AD.

Biarpun saya putar terus komputer saya, saya tak akan ingat (maksudnya ingatannya — *Red.*). Tapi dia (Manai — *Red.*) kan lebih tahu tentang saya daripada saya. Saya barangkali membantahnya begitu saja.

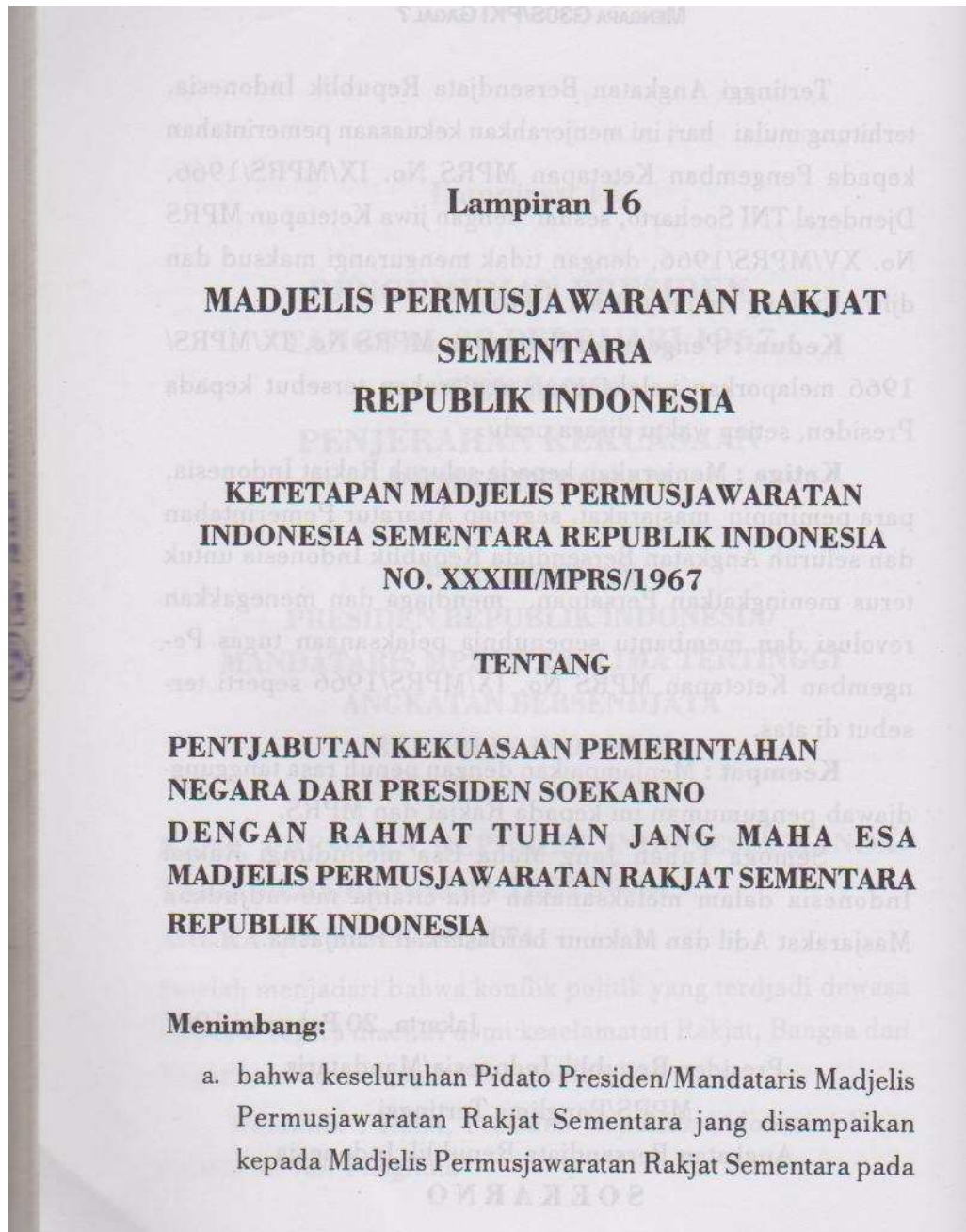
Ada lagi dokumen CIA tentang pembicaraan Sugandhi dan Presiden Soekarno. Di situ terlihat Bung Karno mengetahui rencana PKI untuk melancarkan G-30-S/PKI. Bisakah Bung Karno dikatakan terlibat G-30-S/PKI? Setidaknya mengetahui?

Dalam pemeriksaan di Mahmilub, Sugandhi memang bicara begitu (dalam bukunya berjudul *Memenuhi Panggilan Tugas*, Nasution juga mengutip pembicaraan Sugandhi dan Bung Karno pada 30 September — *Red.*). Tapi ini masalah hukum yang belum dibuktikan karena Bung Karno tak pernah diadili. Kita tak bisa menuduhnya begitu saja. Cuma keputusan MPRS tegas, Bung Karno dicabut kekuasaannya sebagai presiden.

A.H. Nasution. Ada intel Amerika.

Sumber: Gatra tanggal 14 Oktober 1995.

Lampiran 11. Ketetapan MPRS XXXIII/MPRS1967 tentang pencabutan kekuasaan Presiden Soekarno



MENGAPA G30S/PKI GAGAL?

tanggal 22 Djuni 1966 jang berdjedul "Nawaksara" dan Surat Presiden Mandataris Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara tertanggal 10 Djanuari No. 01/Pres/1967 tentang Pelengkap Nawaksara, tidak memenuhi harapan Rakjat pada umumnja, Anggota-anggota Majelis Permusjawaratan Rakjat Sementara pada khususnja, karena tidak memuat setjara djelas pertanggungandjawab tentang kebidjaksanaan Presiden mengenai pemberontakan kontra-revolusi G30S/PKI beserta epiloognja, kemunduran ekonomi, dan kemerosotan achlak;

- b. bahwa Presiden/Mandataris Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara telah menjerahkan kekuasaan Pemerintahan Negara kepada Pengemban Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966 seperti jang dinjatakan dalam Pengumuman Presiden/Mandataris Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara tanggal 20 Pebruari 1967.
- c. bahwa berdasarkan laporan tertulis Panglima Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban/Pengemban Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966 dalam suratnja No. R-032/67 tanggal 1 Pebruari 1967, jang dilengkapi dengan pidato laporannja di hadapan Sidang Istimewa Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara berpendapat, bahwa ada petundjuk-petundjuk, jang Presiden Soekarno telah melakukan kebidjaksanaan jang setjara tidak langsung menguntungkan G30S/PKI;

MAYJEN. (PUAN.) SAMSUDIN**Memperhatikan:**

1. Resolusi dan memorandum Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong tanggal 9 dan 23 Pebruari 1967;
2. Pidato Ketua Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara pada Pembukaan Sidang Istimewa Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara;
3. Pidato sambutan Ketua Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong pada Pembukaan Sidang Istimewa Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara;
4. Keterangan Pemerintah di depan Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong pada tanggal 4 Maret 1967;
5. Pidato laporan Panglima Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban/Pengemban Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966 di hadapan Sidang Istimewa Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara pada tanggal 7 Maret 1967

Mengingat:

1. Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, Undang Undang Dasar 1945 beserta pendjelasannja;
2. Keputusan Pimpinan MPRS No.13/B/1967 tentang penolakan Pidato Pelengkap Nawaksara.

MENGAPA G30S/PKI GAGAL?

Mendengar:

Musjawarah Sidang Istimewa Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara tanggal 7 sampai 12 Maret 1967.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

**KETETAPAN TENTANG PENTJABUTAN KEKUASAAN
PEMERINTAHAN NEGARA DARI PRESIDEN
SOEKARNO**

BAB I

Pasal 1

Menjatakan bahwa Presiden Soekarno telah tidak dapat memenuhi pertanggungandjawab konstitusionil, sebagaimana lajaknja kewadjiban seorang Mandataris terhadap Majelis Permusjawaratan (Sementara), sebagai jang memberikan mandat jang diatur dalam Undang Undang Dasar 1945.

Pasal 2

Menjatakan bahwa Presiden Soekarno telah tidak dapat mendjalankan haluan dan putusan Madjelis Permusjawaratan Rakjat (Sementara), sebagaimana lajaknja kewadjiban seorang Mandataris terhadap Madjelis Permusjawaratan Rakjat (Sementara)

MAYJEN. (PURN.) SAMSUDIN

sebagai yang memberikan mandat, yang diatur dalam Undang Undang Dasar 1945.

Pasal 3

Melarang Presiden Soekarno melakukan kegiatan politik sampai dengan pemilihan umum dan sedjak berlakunja ketetapan ini menarik kembali mandat Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara dari Presiden Soekarno serta segala kekuasaan Pemerintah Negara yang diatur dalam Undang Undang Dasar 1945

Pasal 4

Menetapkan berlakunja ketetapan Madjelis Permusjawaratan Rakjat (Sementara) No. XV/MPRS/1966 dan mengangkat Djenderal Soeharto, Pengemban Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966, sebagai Pedjabat Presiden berdasarkan Pasal 8 Undang Undang Dasar 1945 hingga dipilihnja Presiden oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat hasil Pemilihan Umum.

Pasal 5

Pedjabat Presiden tunduk dan bertanggungjawab kepada Madjelis Permusjawaratan Rakjat (Sementara).

MENGAPA G30S/PKI GAGAL?

BAB II

Pasal 6

Menetapkan penjelesaian persoalan hukum selandjutnja jang menjangkut Dr.Ir. Soekarno dilakukan menurut ketentuan-ketentuan hukum dalam rangka menegakkan hukum dan keadilan dan menjerahkan pelaksanannja kepada Pedjabat Presiden.

BAB III

Pasal 7

Ketetapan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan dan mempunjai daja laku surut mulai pada tanggal 22 Pebruari 1967.

Ditetapkan di: Djakarta

Pada tanggal 12 Maret 1967

MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT

SEMENTARA

REPUBLIK INDONESIA

Ketua

ttd.

(Dr. A.H. Nasution)

Djenderal TNI

MAYJEN. (PUAN.) SAMSUDIN

Wakil Ketua Wakil Ketua

ttd ttd.

(Osa Maliki) (H.M Subchan Z.E)

Wakil Ketua Wakil Ketua

ttd ttd.

(M. Siregar) (Mashudi)

Brig.Djen. TNI

Sesuai dengan aslinya

Pd. Sekretaris Umum MPRS

ttd.

Abdulkadir Besar, S.H.

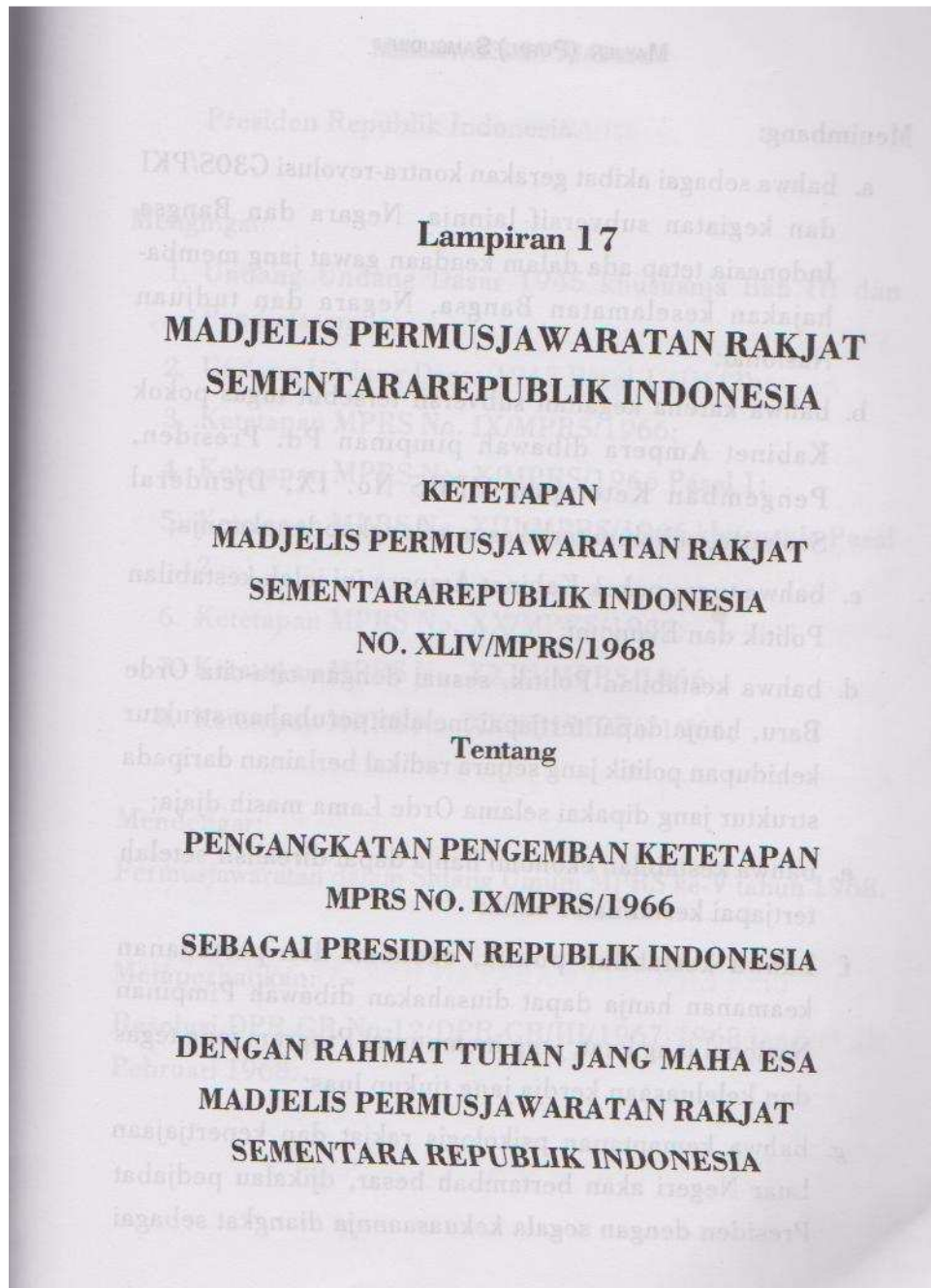
Let.Kol CKH Nrp. 16315

MEMORI PENJELASAN

Pengertian kekuasaan Pemerintahan Negara yang dimaksudkan disini, adalah seperti yang dimaksudkan dalam Undang Undang Dasar 1945 beserta penjelasannya sehingga sesuai dengan ketentuan itu maka Presiden Soekarno dengan ini diganti oleh Djenderal Soeharto, Pengemban Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966, selaku Pejabat Presiden Republik Indonesia.

Sumber: Samsudin. (2004). *Mengapa G30S/PKI Gagal?*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Lampiran 12. Ketetapan MPRS mengenai pengangkatan Presiden Republik Indonesia



Menimbang:

- a. bahwa sebagai akibat gerakan kontra-revolusi G30S/PKI dan kegiatan subversif lainnja. Negara dan Bangsa Indonesia tetap ada dalam keadaan gawat jang membahayakan keselamatan Bangsa, Negara dan tudjuan Nasional;
- b. bahwa karena kegaitan subversif tersebut tugas pokok Kabinet Ampera dibawah pimpinan Pd. Presiden, Pengemban Ketetapan MPRS No. IX, Djenderal Seoharto, sebelum terlaksana selengkap-lengkapnja;
- c. bahwa tugas pokok Kabinet Ampera ini ialah kestabilan Politik dan Ekonomi;
- d. bahwa kestabilan Politik, sesuai dengan cita-cita Orde Baru, hanja dapat tertjapai melalui perubahan struktur kehidupan politik jang setjara radikal berlainan daripada struktur jang dipakai selama Orde Lama masih djaja;
- e. bahwa kestabilan ekonomi hanja dapat direalisir setelah tertjapai kestabilan Politik;
- f. bahwa kestabilan politik, ekonomi dan pertahanan keamanan hanja dapat diusahakan dibawah Pimpinan Nasional jang kuat, jang mempunyai Program jang tegas dan keleluasaan kerdja jang tjukup luas;
- g. bahwa kemantapan psikologis rakjat dan kepertjajaan Luar Negeri akan bertambah besar, djikalau pedjabat Presiden dengan segala kekuasaannja diangkat sebagai

Presiden Republik Indonesia.

Mengingat:

1. Undang Undang Dasar 1945 khususnja Bab III dan Pendjelasannja;
2. Undang Undang Dasar 1945 Pasal 1 ayat (2);
3. Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966;
4. Ketetapan MPRS No. X/MPRS/1966 Pasal 1;
5. Ketetapan MPRS No. XIII/MPRS/1966 khususnja Pasal 2
6. Ketetapan MPRS No. XX/MPRS/1966;
7. Ketetapan MPRS No. XXIII/MPRS/1966;
8. Ketetapan MPRS No. XXXIII/MPRS/1966;

Mendengar:

Permusyawaratan dalam Sidang Umum MPRS ke-V tahun 1968.

Memperhatikan:

Resolusi DPR-GR No.12/DPR-GR/III/1967-1968 tanggal 28 Pebruari 1968.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

**KETETAPAN TENTANG PENGANGKATAN
PENGEMBAN KETETAPAN MPRS NO. IX/MPRS/1966
SEBAGAI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

Pasal 1

Mengangkat Djenderal Soeharto, Pengemban Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966 sebagai Presiden Republik Indonesia hingga terpilihnya Presiden oleh hasil Pemilihan Umum.

Pasal 2

Ketetapan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di: Jakarta

Pada tanggal: 27 Maret 1968

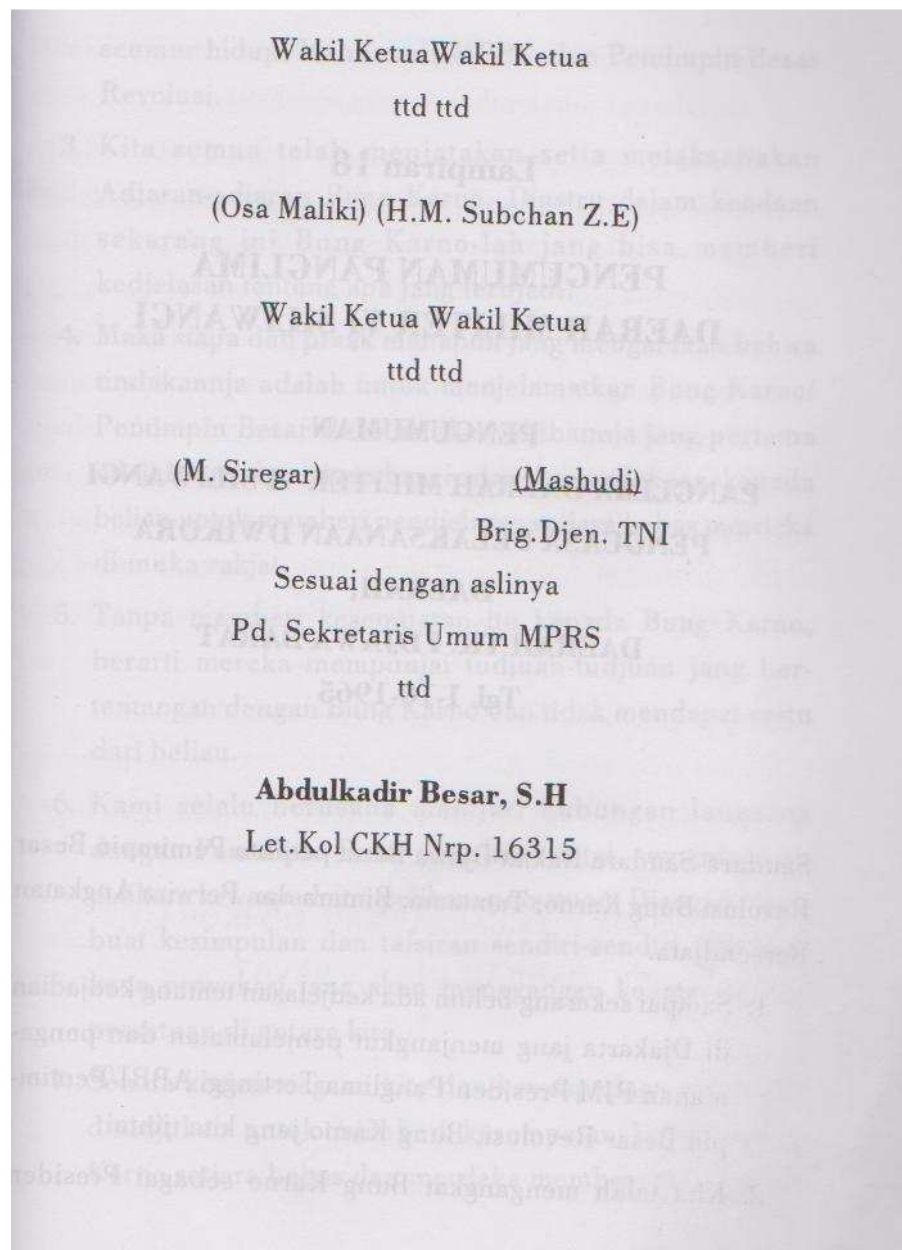
**MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA
REPUBLIK INDONESIA**

Ketua

ttd.

(Dr. A.H. Nasution)

Djenderal TNI



Sumber: Samsudin. (2004). *Mengapa G30S/PKI Gagal?*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Lampiran 13. Pidato Jenderal Abdul Haris Nasution pada pemakaman Ade Irma Nasution

Lampiran 10

**PIDATO JM HANKAM/KASAB
DJENDERAL TNI DR A.H. NASUTION
PADA PEMAKAMAN ANAKNJA
ADIK IRMA SURJANI NASUTION**

Saudara-saudara sekalian, Assalamualaikum w.w.

Dengan kehadiran saudara-saudara sekalian, saya ingin mengutarakan banjak terima kasih atas turut berdukatjita dan ikut mengantarkan anak kami jang tertjinta ke tempat istirahat jang terakhir ini.

Hanja Allah Subhanahu wa Ta'ala jang dapat membalas kebaikan hati saudara-saudara sekalian, hamba mohon dimaafkan minta kalau ada satu dan lainnja jang kurang pada tempatnja saja minta dimaafkan. Anak saja jang tertjinta, engkau telah mendahului gugur sebagai perisai untuk ajahmu, akan tetapi engkau mendahului kami semua menghadap kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan semoga engkau mendapat tempat jang sebaik-baiknja di sisi Tuhan.

Allah, Ya Allah terimalah putri kami ini dengan segala kebaikan. Kami mengantarkan dengan ichlas mengembalikan kepadaMu, karena Engkaulah jang empuNya. Kami sekeluarga memandjatkan sjukur ke hadiratMu atas segala kebahagiaan jang telah djadi nikmat bagi kami selama ia dititipkan kepada kami, dan sekarang ia kembali kepadaMu sebagaimana kita semua waktunja kembali kepadaMu.”

Sumber: Samsudin. (2004). *Mengapa G30S/PKI Gagal?*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.